

## **PENYULUHAN PEMBUATAN SUSU DAUN KELOR PADA IBU RUMAH TANGGA DESA JATISARI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**

Sri Dinasyah Ratna Fuzani<sup>1,a</sup>, Novio Dofany Atrisca Sevena Kaseka<sup>2,b</sup>

Program Studi Biologi, Universitas Negeri Malang<sup>1,2</sup>

Jl. Cakrawala No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

<sup>a</sup>[sri.dinasyah.2103426@students.um.ac.id](mailto:sri.dinasyah.2103426@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Stunting menjadi masalah gizi serius yang menarik perhatian global, khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, terutama di Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Desa Jatisari, tentang pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai nutrisi pencegah stunting. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pendampingan langsung dalam pembuatan susu kelor. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memproduksi susu kelor, serta kemampuan untuk memasarkan produk secara online. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan gizi anak, tetapi juga kesejahteraan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Stunting, daun kelor, pencegahan gizi, edukasi masyarakat.

### **Abstract**

*Stunting has become a serious nutritional issue that draws global attention, particularly in developing countries. In Indonesia, the prevalence of stunting remains high, particularly in Malang Regency. This study aims to educate the community, especially mothers in Jatisari Village, about utilizing moringa leaves (*Moringa oleifera*) as a nutritional preventive measure against stunting. The methods used include outreach and direct assistance in making moringa milk. The results indicate an increase in knowledge and skills among mothers in producing moringa milk, as well as their ability to market products online. This initiative not only enhances child nutrition but also contributes to the economic welfare of the community.*

**Keywords:** Stunting, Moringa leaves, nutritional prevention.

### **Pendahuluan.**

Stunting menjadi masalah gizi serius yang menarik perhatian global, khususnya di negara-negara berkembang. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan usianya, yang disebabkan oleh kurangnya pemenuhan gizi selama masa perkembangan [1]. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Indonesia berada di peringkat kelima dan keempat tertinggi di dunia untuk angka wasting dan stunting. Hal ini tidak hanya berdampak langsung pada kesehatan anak, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Peran ibu selama fase emas sangat penting dalam mencegah stunting pada anak. Peran utama ibu mencakup memastikan nutrisi yang cukup untuk ibu, janin, bayi, dan anak, memulai menyusui secara dini, memberikan ASI eksklusif, dan menawarkan makanan pendamping yang sesuai. Selain itu, ibu juga harus mengoptimalkan lingkungan untuk perkembangan anak, meningkatkan dukungan keluarga, dan mengurangi faktor psikososial yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan [2].

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, prevalensi stunting di wilayah ini cukup signifikan [3]. Kabupaten Malang termasuk dalam salah satu dari 16 kabupaten/kota di Jawa Timur

yang ditetapkan sebagai daerah prioritas untuk penanganan stunting pada tahun 2020. Selain itu, hasil Kajian Kesehatan Dasar Kabupaten Malang 2020 menunjukkan bahwa sekitar 12% anak balita mengalami stunting [4]. Memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting sangat penting dilakukan terutama pada ibu di Kabupaten Malang. Salah satunya Desa Jatisari yang terletak di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, di mana beberapa Dusun di wilayah tersebut perlu mendapat pemahaman yang memadai tentang langkah-langkah pencegahan stunting.

Desa Jatisari memiliki potensi alam yang melimpah seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) yang dapat dimanfaatkan sebagai nutrisi pencegah stunting. Daun kelor mengandung beta karoten empat kali lipat lebih banyak dibandingkan wortel, tiga kali lebih banyak potassium daripada pisang, 25 kali lebih banyak zat besi dibandingkan bayam, tujuh kali lebih banyak vitamin C dibandingkan jeruk, empat kali lebih banyak kalsium dibandingkan susu, dan dua kali lebih banyak protein dibandingkan yogurt. Daun kelor dimanfaatkan sebagai sumber pangan untuk mengatasi kekurangan gizi pada anak-anak serta untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh [5]. Umumnya masyarakat memanfaatkan daun kelor sebagai sayur bening atau sop, sehingga kurang diminati oleh anak-anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi atau pendampingan pada ibu rumah tangga dalam pemanfaatan daun kelor sebagai susu pencegah stunting agar anak-anak terutama mendapatkan gizi atau nutrisi yang cukup di masa pertumbuhannya.

### **Metode Pelaksanaan.**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui penyuluhan mengenai stunting dan pendampingan secara langsung pemanfaatan daun kelor sebagai susu pencegah stunting pada ibu rumah tangga yang berjumlah 30 orang di Desa Jatisari Dusun Tambaksari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan menggunakan alat dan bahan pembuatan susu kelor serta media ppt dan brosur.

### **Hasil Dan Pembahasan.**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemaparan melalui layar PowerPoint, mengenai pengertian stunting, pencegahan stunting, dan manfaat daun kelor sebagai pencegah stunting. Selanjutnya, pendampingan secara langsung pembuatan susu kelor dari daun kelor dengan membagi kelompok menjadi 3 kelompok. Kegiatan pendampingan dimulai dari pencucian daun kelor, penghalusan daun kelor dengan blender, penyaringan sari daun kelor, perebusan, dan penambahan susu sapi, madu murni, serta daun pandan. Dengan melakukan pendampingan secara langsung, ibu rumah tangga dapat membuat secara mandiri di rumah dan melakukan inovasi makanan bergizi untuk pemenuhan gizi anak. Kegiatan ini juga dapat memberi masyarakat pengetahuan dan keterampilan untuk mengeksplorasi potensi bahan alam yang ada di daerahnya, seperti daun kelor, untuk membuat produk yang lebih berkualitas, bergizi, dan meningkatkan nilai jual.



Gambar 1 Penjelasan Materi Stunting



Gambar 3 Hasil Pembuatan Susu Kelor

Dalam kegiatan ini, mahasiswa Universitas Negeri Malang menyampaikan materi mengenai pemasaran produk, yang meliputi aspek pengemasan, perhitungan laba, hingga penjualan online. Materi yang disampaikan memberikan panduan menyeluruh tentang cara menjual produk di platform *e-commerce Shopee*. Penjelasan ini mencakup setiap langkah dalam proses penjualan di *Shopee*, dari pembuatan listing produk hingga strategi promosi dan pengelolaan penjualan. Tujuan dari materi ini adalah agar masyarakat Desa Jatisari dapat memanfaatkan media sosial dan platform online seperti *Shopee* untuk memasarkan produk berkualitas. Dengan demikian, diharapkan warga Desa Jatisari tidak hanya mampu memproduksi barang yang berkualitas, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha mereka secara mandiri dan berhasil.

### **Kesimpulan.**

Keberhasilan program pengabdian masyarakat di Desa Jatisari terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memproduksi susu kelor sebagai nutrisi pencegah stunting. Melalui penyuluhan dan pendampingan langsung, masyarakat dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi yang baik untuk anak-anak. Selain itu, edukasi tentang pemasaran produk secara online memberikan peluang bagi warga untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya berhasil meningkatkan asupan gizi anak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

**Daftar Pustaka.**

- [1] Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- [2] Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). *Role of maternal in preventing stunting: A systematic review*. *Gaceta Sanitaria*, 35(Supplement 2), S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>.
- [3] Agustino, H., & Eko, R. P. W. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting. *Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 241–252.
- [4] Dewi, N. K., Kusumasari, H. A. R., Andarini, S., & Indrawan, I. W. A. (2023). *Nutritional Factors Affecting Stunting Among Toddlers*. *Amerta Nutrition*, 7(1SP), 25–29..
- [5] Sriyanah, N., Syaiful, Suradi Efendi, Harmawati, Malik, M. Z., & Wijaya, I. K. (2022). Edukasi pemanfaatan daun kelor dalam pencegahan stunting di Desa Alarrae Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM>.